

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian guna mengetahui bagaimana pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Financial Distress* yang diukur dengan model Altman Z-Score dan Springate pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023 sebagai subjek penelitian. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Altman Z-Score. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, semakin rendah risiko *financial distress* yang dialaminya.
2. *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Altman Z-Score. Semakin tinggi *leverage* (semakin banyak utang) suatu perusahaan, semakin tinggi risiko *financial distress* yang dihadapinya.
3. Ukuran Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Altman Z-Score. Dalam penelitian ini, ukuran dewan komisaris perusahaan industri farmasi tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan kondisi *financial distress* nya. Dengan kata lain, besar kecilnya dewan komisaris tidak terbukti memengaruhi kemungkinan perusahaan-perusahaan ini mengalami kesulitan keuangan berdasarkan model yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Springate. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

- pendeknya (likuiditas) adalah faktor krusial yang berperan aktif dalam mencegah perusahaan mengalami *financial distress*.
5. Leverage memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Springate. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat utang yang tinggi (*leverage*) secara signifikan meningkatkan risiko perusahaan untuk mengalami *financial distress*.
 6. Ukuran Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Springate. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan industri farmasi dalam model penelitian ini.
 7. Likuiditas, leverage, dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Altman Z-Score. Hasil ini menjelaskan bahwa likuiditas, leverage, dan ukuran dewan komisaris secara simultan secara signifikan mampu untuk menjelaskan perbedaan tingkat *financial distress* yang diamati pada perusahaan-perusahaan industri farmasi.
 8. Likuiditas, leverage, dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Springate. Hasil ini menjelaskan bahwa kombinasi dari likuiditas, leverage, dan ukuran dewan komisaris secara bersama-sama memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan variasi tingkat *financial distress* pada perusahaan industri farmasi.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa, pada perusahaan industri farmasi yang menjadi objek penelitian, likuiditas dan *leverage* terbukti secara konsisten menjadi faktor-faktor signifikan yang memengaruhi *financial distress*, terlepas dari model pengukuran yang digunakan (baik Altman Z-Score maupun Springate). Di sisi lain, ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini tidak ditemukan sebagai penentu utama atau satu-satunya dalam mengurangi risiko *financial distress*. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk lebih memusatkan perhatian pada kualitas,

komposisi, dan efektivitas fungsional dewan komisaris guna meningkatkan tata kelola dan kesehatan finansial secara keseluruhan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya, keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu sektor industri perusahaan yakni industri farmasi dengan 55 data observasi. Hasil mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas ke seluruh sektor industri perusahaan di Indonesia atau perusahaan farmasi lain yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya memasukkan tiga variabel independen. Ada banyak faktor lain yang mungkin memengaruhi *financial distress* (misalnya, profitabilitas, ukuran perusahaan, efektivitas manajemen aset, struktur kepemilikan, atau variabel makroekonomi) yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta disampaikan oleh peneliti, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

5.3.1. Bagi Manajemen Perusahaan

Manajemen perlu memprioritaskan pengelolaan likuiditas dan struktur utang (*leverage*) sebagai strategi kunci untuk mencegah *financial distress*. Penting untuk secara konsisten menjaga rasio likuiditas pada tingkat yang sehat melalui manajemen modal kerja yang efisien, termasuk pengelolaan piutang dan persediaan yang efektif, serta proyeksi arus kas yang akurat. Selain itu, penggunaan utang harus dilakukan dengan sangat hati-hati; meskipun utang dapat memberikan manfaat penghematan pajak dan disiplin, *leverage* yang berlebihan terbukti secara signifikan meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Manajemen harus secara cermat mengevaluasi kapasitas utang perusahaan, mempertimbangkan biaya pendanaan, dan memastikan bahwa utang digunakan untuk investasi yang produktif dan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melayani kewajiban tersebut.

Khairunisa Asti Intani, 2025

PENGARUH KEBIJAKAN UTANG DAN TATA KELOLA TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terkait dengan ukuran dewan komisaris, meskipun penelitian ini tidak menemukan pengaruh signifikan pada *financial distress*, manajemen tetap harus berfokus pada kualitas, komposisi, dan efektivitas fungsional dewan. Ini mencakup penunjukan komisaris yang memiliki keahlian relevan, pengalaman industri yang mendalam, independensi, dan komitmen aktif dalam pengawasan strategis dan manajemen risiko, dibandingkan hanya berfokus pada penambahan jumlah anggota.

5.3.2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio *leverage* sebagai indikator utama dalam mengevaluasi kesehatan finansial dan potensi risiko *financial distress* perusahaan industri farmasi. Perusahaan dengan likuiditas yang kuat dan tingkat utang yang terkendali cenderung memiliki profil risiko investasi yang lebih rendah dan lebih stabil. Selain itu, meskipun ukuran dewan komisaris tidak terbukti signifikan secara statistik dalam penelitian ini, investor tetap perlu melakukan uji tuntas (*due diligence*) yang komprehensif terhadap praktik tata kelola perusahaan secara keseluruhan. Ini termasuk mengevaluasi kualitas manajemen, struktur kepemilikan, transparansi pelaporan keuangan, serta efektivitas mekanisme tata kelola internal lainnya di luar sekadar jumlah dewan.

5.3.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk eksplorasi lebih lanjut. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan sampel seperti memperpanjang periode penelitian atau melakukan penelitian di sektor industri yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan model prediksi *financial distress* yang bervariasi (misalnya, model Zmijewski, Ohlson, Grover atau model dan indikator *distress* lainnya. Penting juga untuk mempertimbangkan penambahan variabel independen lainnya yang relevan, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, efisiensi aset, struktur kepemilikan serta variabel-variabel makroekonomi misalnya, tingkat suku bunga, inflasi dan lain sebagainya. Untuk variabel tata kelola, peneliti selanjutnya

disarankan untuk fokus pada aspek-aspek kualitatif dewan komisaris seperti independensi dewan, pengalaman finansial anggota dewan, frekuensi rapat dewan, keberadaan komite risiko, atau keragaman dewan (misalnya gender atau latar belakang pendidikan) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tentang perannya dalam mencegah *financial distress*.